

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU GURU DAN BUKU SISWA KELAS IV SEMESTER 1 SEKOLAH DASAR

Harini Puji Astuti dan Wuri Wuryandani
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
email: harinipujiastuti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) muatan nilai-nilai karakter; dan (2) kesesuaian nilai-nilai karakter antara buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Analisis Konten dengan subjek buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 sekolah dasar yang terdiri atas empat tema. Sebagai objek penelitian adalah muatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku tersebut. Hasil penelitian seperti berikut. (1) Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV semester 1 telah mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dan tanggung jawab. Nilai karakter dengan frekuensi kemunculan terbanyak yaitu nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, kemudian diikuti nilai karakter santun dan peduli. Nilai karakter religius memiliki frekuensi kemunculan terendah dari setiap tema. Pengembangan nilai karakter terlihat pada buku teks dengan memberikan model atau contoh pengembangan nilai dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan pembiasaan, mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran, melibatkan secara langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan keteladanan. (2) Nilai-nilai karakter yang memiliki kesesuaian dari setiap tema yaitu nilai karakter yang mengembangkan sikap sosial. Nilai karakter tersebut adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Pada karakter religius dan santun ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada tema berbagai pekerjaan.

Kata Kunci: *nilai-nilai karakter, buku teks, dan sekolah dasar*

AN ANALYSIS OF CHARACTER VALUES IN THE TEXTBOOKS OF TEACHERS AND STUDENTS OF THE FOURTH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL ON THE FIRST SEMESTER

Abstract: This study is aimed to describe: (1) the content of character values; and (2) the suitability of the character values between teacher textbooks and student textbooks of fourth grade of Elementary School on the first semester. This study is a content analysis research with the subject of the text book of teacher and student of the fourth grade of Elementary School in the first semester. The object of the research is the character values contained in the books. The results show that: (1) textbook of teachers and student of the fourth grade of elementary school in the first semester have developed a religious character values, honesty, discipline, caring, politeness, confident, and responsibility. The character value with the highest frequency of occurrence value honest character, discipline, responsibility and confidence, followed by the character value politeness and caring. Character value of religious has the lowest frequency of occurrence of each theme. Development of the character value seen in textbooks with a model or example of the development of value in everyday life, through habituation, integrate the competencies of various subjects, direct engagement of students in learning activities, and provide exemplary. (2) The characters values that have suitability of any theme that is the character values that develop social attitudes. The character value is honest, discipline, responsibility, caring, and confident. Some discrepancy on the theme of various works was founded in religious character and politeness.

Keywords: *character values, textbook, and elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter pe-

serta didik. Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Saat ini pemerintah telah menyempurnakan kurikulum sehingga terbentuklah Kurikulum 2013.

Anak pada usia sekolah dasar ada dalam tahapan operasional konkret, yang mulai menunjukkan perilaku yang memandang dunia secara nyata. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan yang nyaman, bersifat kontekstual, serta anak mengalami langsung yang dipelajarinya, akan memberikan suatu pengalaman bermakna kepada peserta didik. Nantinya pengalaman tersebut dapat dijadikan pengetahuan dasar siswa untuk menjalani hidupnya dalam masyarakat.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dasar bagi anak usia 7-13 tahun, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki bagian penting dalam pembentukan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Sekolah menjadi lingkungan yang berhadapan langsung dengan anak-anak dan berpotensi untuk mendidik setiap pola pikir, hati, dan perilaku mereka (Darmayanti & Wibowo, 2014:224). Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut karena sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik, yang setengah harinya dilalui peserta didik di lingkungan sekolah. Di sekolah peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang menggunakan hati dan pikiran sebelum bertindak sehingga siswa akan dapat mengem-

bangkan perilaku berdasarkan nilai-nilai kebaikan.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Perubahan yang terjadi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP menjadi Kurikulum 2013, tentu saja mempengaruhi perubahan pada salah satu sumber belajar yaitu buku pelajaran yang disebut dengan buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan sumber belajar yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. Karakteristik buku guru dan buku siswa dalam Kurikulum 2013 adalah adanya keseimbangan antarkompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun pengetahuan peserta didik.

Metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam Kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif menekankan pada pengintegrasian semua disiplin ilmu dengan pengalaman belajar yang berbasis pada aplikasi dan struktur dunia nyata (Apriani & Wangid, 2015:15). Di dalam metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran.

Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dengan memilih sebuah tema yang dapat mempersatukan indikator dari beberapa mata pelajaran SD (Muryaningsih

& Mustadi, 2015:193). Pembelajaran tematik memadukan beberapa aspek dari mata pelajaran menjadi suatu tema dalam sebuah pembelajaran. Pengintegrasian mata pelajaran menjadi sebuah tema dilakukan dengan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam tiga aspek tersebut terdapat lima proses pembelajarannya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Bukuteks merupakan salah satu komponen penunjang yang dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar, di dalamnya berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa, dan terstruktur (Yamin, 2007: 125). Buku teks dirancang untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pembelajaran. Buku teks sering dijumpai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga buku teks merupakan sumber belajar yang memiliki manfaat agar dapat membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan.

Buku teks memiliki bagian dalam proses pembelajaran, yaitu tentang cara guru membina dan mengembangkan cara belajar siswa. Buku teks yang baik bagi peserta didik, terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dekat dengan keseharian peserta didik. Sebagai komponen penunjang dalam proses pembelajaran, buku teks memiliki pengaruh tersendiri bagi peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dikategorikan sebagai pengaruh positif dan negatif. Pengaruh negatif atau positif tergantung dari isi buku teks yang digunakan peserta didik. Oleh

karena itu, buku teks harus memiliki syarat positif yang tentu saja akan membantu perkembangan peserta didik dalam memperluas pengetahuan dan wawasan.

Kategori buku teks yang baik bukan hanya berisi materi pelajaran yang hanya mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik saja, melainkan juga berisi tentang hal-hal yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Buku Teks menjelaskan bahwa buku teks sebagai acuan yang memiliki unsur penting dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut terdiri atas ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut akan membantu membentuk kepribadian peserta didik sehingga nantinya akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan diri.

Buku teks juga memuat unsur-unsur pembentuk karakter peserta didik. Untuk anak sekolah dasar, buku teks memiliki unsur sikap dan spiritual yang lebih banyak daripada keterampilan dan pengetahuan. Hal ini karena sikap dan spiritual sangat diperlukan bagi pengembangan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki budi pekerti yang baik.

Buku teks dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa buku pelajaran bukan hanya sekedar sumber belajar yang memuat materi yang hanya menonjolkan kemampuan kognitif siswa saja, namun harus mengandung unsur nilai-nilai karakter. Hal ini karena penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SD sangatlah penting, yaitu untuk membentuk keimanan, ketakwaan, budi

pekerti dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Banyak pertanyaan yang ditimbulkan tentang pengadaan buku guru dan buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, apalagi setelah menyaksikan beberapa kasus tentang buku siswa yang ditarik dari peredaran. Belum siapnya pemerintah dalam pengadaan buku pelajaran tentu saja akan berpengaruh dalam unsur-unsur penting dalam penyusunan suatu buku pelajaran, seperti unsur karakter yang terkandung di dalamnya. Padahal sudah dijelaskan bahwa buku pelajaran tidak hanya untuk memandu siswa dalam menguasai kompetensi saja, tetapi buku pelajaran juga berperan untuk membentuk karakter peserta didik.

Salah satu unsur penting dalam buku pelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik adalah nilai-nilai karakter yang termuat di dalam buku pelajaran. Nilai-nilai karakter sangat diperlukan dalam proses perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami hal-hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Pada jenjang SD/MI proporsi untuk sikap (spiritual dan sosial) lebih banyak dikembangkan daripada aspek pengetahuan dan keterampilan (Yani, 2014:91). Proses pembelajaran usia anak SD lebih banyak menekankan pada ranah sikap yang tercermin dalam nilai-nilai karakter, dibandingkan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Karakter merupakan hasil dari pembiasaan sikap yang telah melekat pada diri seseorang. Karakter juga menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Karakter merupakan ciri kepribadian dari diri seseorang, baik kepribadian yang baik maupun buruk. Karakter baik dapat membangun perilaku dan etika baik karena me-

rupakan suatu pembiasaan yang dilakukan untuk melatih perbuatan, ucapan, dan pikiran agar selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk yang dapat membuat penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain.

Seseorang yang berkarakter baik adalah orang yang berperilaku dan berpikir tentang kebaikan untuk hidup damai dengan lingkungan sekitar. *The content of good character is virtue* (Lickona, 2004:7). Karakter berkaitan dengan kebaikan yang akan mengembangkan potensi diri pada seseorang untuk berfikir dan kemudian berperilaku yang baik. Karakter baik adalah karakter yang tidak bertentangan dengan norma atau aturan yang berlaku, sehingga karakter baik diwujudkan dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Pengembangan nilai karakter merupakan pencegah dan menghentikan perbuatan tidak baik. Keinginan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dapat dicegah dengan nilai karakter yang telah ditanamkan dalam diri siswa sehingga dapat membantunya menahan diri untuk tidak mengikuti keinginan untuk berbuat tidak baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter adalah perilaku dan sikap yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, serta sesama manusia. Oleh karena itu, karakter merupakan bagian dari diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan merupakan bagian dari ciri pada diri seseorang untuk membedakannya dengan orang lain.

Pengembangan nilai karakter di sekolah membutuhkan kerja sama yang baik antara peserta didik, guru, dan orang tua. Hal tersebut karena pengembangan nilai karakter sangat dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik. Hauer menegaskan, *“Character education is the explicit effort by*

teachers and schools to foster students' understanding of and commitment to behavior and attitudes that reflect core virtues and ideals" (Hauer, 2003:33). Pengembangan nilai karakter merupakan salah satu hal yang penting bagi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Perkembangan sikap dan perilaku tersebut perlu diarahkan dengan baik agar peserta didik memiliki kepribadian yang mulia. Usia sekolah dasar merupakan usia pada saat peserta didik belajar untuk bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga pengembangan nilai karakter di usia sekolah dasar dirasa tepat sebagai suatu pembiasaan baik dalam pergaulan.

Karakter terbentuk melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Di dalam prosesnya terdapat unsur-unsur pembentuk karakter yang tidak hanya dari proses belajar saja, namun segala hal yang ada di antara kehidupan juga menentukan terbentuknya karakter pada diri seseorang. Nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, 2013: 42). Karakter sebagai sesuatu yang melekat pada diri seseorang didapat tidak hanya dari hasil belajar atau kebiasaan yang dilakukan oleh diri sendiri, namun bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang sering dijumpai atau ditinggali. Karakter yang melekat pada diri seseorang merupakan cermin diri bagi seseorang dalam menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan.

Karakter terdiri atas sikap, nilai, dan perilaku, yang ketiganya tidak dapat berdiri sendiri. Rawana menegaskan, *"The fundamental goal of character education is to help students adopt a set of character traits or values, which are internalized and reflected in their*

thoughts, emotions, and behaviours as their character develops" (Rawana, 2011:140). Pikiran dan perilaku saling berkaitan karena kedua hal tersebut yang membentuk karakter pada seseorang. Sikap dapat diartikan sebagai suatu pikiran atau perasaan yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu. Kemudian pikiran tersebut yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, kuat lemah atau baik buruknya karakter seseorang tergantung bagaimana cara berpikir dan perilaku yang dilakukan.

Pengembangan nilai karakter pada peserta didik sangat perlu dilakukan sedini mungkin. Usia sekolah dasar dirasa sebagai usia yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pada usia sekolah dasar, peserta didik sudah mulai belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingga dibutuhkan pembiasaan nilai-nilai yang baik agar terbiasa dengan perilaku yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan agar anak selalu berpikir, bersikap, dan berperilaku berdasar nilai-nilai kebaikan (Poerwanti, 2013:30). Pembiasaan yang dilakukan akan menjadikan peserta didik terbiasa untuk melakukan kebaikan sehingga membentuk kepribadian yang berkarakter baik.

Tujuan pembangunan nilai karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Bangsa Indonesia memiliki dasar tersendiri dalam merumuskan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter berdasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara. Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan 18 nilai karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat

kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat atau komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab.

Pengembangan nilai karakter sebagai suatu usaha dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghayati nilai-nilai karakter baik yang akan menjadi kepribadiannya dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Nilai karakter tersebut kemudian dikembangkan pada peserta didik yang didasarkan pada tingkat usia. Hal tersebut dilakukan agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Mengingat buku yang dianalisis adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka nilai-nilai karakter yang akan digunakan adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap satuan pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan bagi kelas IV sekolah dasar terbagi menjadi 7 nilai. Nilai-nilai karakter tersebut tertulis dalam kompetensi inti 1 dan 2 yang terdiri atas nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi muatan nilai karakter pada buku teks pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan kriteria yang berasal dari berbagai referensi; (2) menganalisis kesesuaian nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru dengan nilai-nilai karakter pada buku

pegangan siswa kelas IV semester 1 sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan muatan nilai karakter, kesesuaian nilai karakter pada buku guru dan buku siswa, dan kesesuaian buku guru dan buku siswa dengan kurikulum. Analisis konten oleh Krippendorff didefinisikan sebagai "*A research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*" (Krippendorff, 2013:24).

Penelitian ini menganalisis dokumen berupa buku guru dan buku siswa kelas IV semester I. Buku teks yang dianalisis merupakan buku teks Kurikulum 2013 terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2016.

Sumber data pada penelitian ini yaitu buku teks Kurikulum 2013 kelas IV semester 1 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014. Buku teks pada Kurikulum 2013 terdiri atas buku guru dan buku siswa yang dibagi dalam beberapa tema. Pada kelas IV semester 1, buku guru dan buku siswa dibagi menjadi 4 tema yang setiap tema terdiri atas 4 subtema.

Unit analisis penelitian ini yaitu muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku guru dan buku siswa kelas IV SD. Pada buku guru dianalisis muatan nilai-nilai karakter pada indikator, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pada buku siswa, dianalisis muatan nilai-nilai karakter pada materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Analisis tersebut berpedoman pada kesesuaian terhadap kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2.

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan pengkajian dan penca-

tatan secara cermat oleh peneliti terhadap temuan pada buku teks Kurikulum 2013. Pengkajian secara mendalam dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang muatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks Kurikulum 2013 kelas IV SD semester 1. Kemudian hasil pengkajian tersebut dicatat dalam sebuah tabel untuk mendapatkan dokumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik analisis dokumen yang disusun berdasarkan kajian pustaka tentang nilai-nilai karakter. Pada buku guru dianalisis muatan nilai-nilai karakter pada (1) indikator; (2) tujuan pembelajaran; dan (3) kegiatan pembelajaran. Analisis pada buku siswa yaitu menganalisis muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada (1) materi pembelajaran; dan (2) aktivitas pembelajaran. Analisis tersebut berpedoman pada kesesuaian terhadap kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan validitas dan reliabilitas data. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas semantik. Validitas semantik adalah *"the degree to which the analytical categories of texts correspond to the meaning those texts have for particular readers or the roles they play within a chosen context"* (Krippendorff, 2013:338). Validitas semantik digunakan untuk mengetahui kesesuaian data yang dimaknai sesuai dengan konteks. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis nilai-nilai karakter, untuk menemukan kesesuaiannya dengan materi yang ada dalam buku teks Kurikulum 2013 kelas IV semester 1.

Reliabilitas yang digunakan yaitu stabilitas dan replikabilitas. Stabilitas adalah *the degree to which a process is unchanging over time* (Krippendorff, 2013:270). Proses pengkajian dilakukan untuk mendapatkan

data yang konsisten. Data tersebut terkait dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks Kurikulum 2013 kelas IV semester 1. Reliabilitas replikabilitas digunakan dengan menganalisis dokumen. Untuk memperoleh reliabilitas replikabilitas dilakukan suatu diskusi dengan orang lain untuk mendapatkan masukan terhadap analisis yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari analisis tersebut lebih objektif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis menurut Krippendorff (2013) yang terdiri atas 6 langkah. (1) *Unitizing* (penentuan satuan), penentuan satuan dalam penelitian ini adalah tema dari buku teks pegangan guru dan buku siswa kelas IV. Buku teks tersebut diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks Kurikulum 2013 terdiri atas buku guru dan buku siswa kelas IV SD semester 1. (2) *Sampling* (penentuan sampel), *sampling* difokuskan pada nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku teks pelajaran Kurikulum 2013. Nilai-nilai karakter terkait dengan unsur karakter yang terdapat pada komponen buku teks Kurikulum 2013. (3) *Recording* (perekaman atau pencatatan), data yang diperoleh dari hasil analisis kemudian dicatat dalam lembar analisis. Pencatatan yang dilakukan digunakan sebagai dokumen hasil penelitian. (4) *Reducing* (reduksi), reduksi dilakukan untuk menghilangkan hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan agar analisis yang dilakukan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang terkait dengan nilai-nilai karakter yang termuat pada buku teks Kurikulum 2013 kelas IV semester 1. (5) *Infering* (penarikan kesimpulan), penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dokumen hasil penelitian. Dalam proses penarikan kesimpulan juga harus memperhatikan per-

tanyaan penelitian. (6) *Narating* (mendeskripsikan), mendeskripsikan merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Deskripsi hasil penelitian disertai dengan teori yang mendukung agar menguatkan pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berkaitan dengan muatan nilai-nilai karakter pada buku guru dan buku siswa, serta kesesuaian nilai-nilai karakter antara buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 kelas IV SD semester 1.

Muatan Nilai Karakter pada Buku Guru

Pada tema *Indahnya Kebersamaan*, nilai karakter yang belum tampak dominan dalam pembelajaran yaitu karakter religius. Karakter jujur, peduli, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dapat ditemukan dalam setiap rencana kegiatan pembelajaran dalam buku guru. Nilai karakter yang mencerminkan disiplin pada buku guru berkaitan dengan kegiatan guru dalam memandu siswa dalam melakukan olahraga, percobaan, simulasi, dan menyusun draf wawancara. Nilai karakter jujur tercermin saat siswa melakukan permainan dan mengerjakan renungan. Nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri juga muncul pada semua kegiatan dalam 6 pembelajaran pada subtema 2. Karakter peduli hanya muncul pada pembelajaran 1, 2, dan 4. Kegiatan tersebut berkaitan dengan peduli terhadap budaya bangsa dan peninggalan bersejarah.

Pada tema *Berhemat Energi*, nilai karakter dengan frekuensi rendah adalah religius. Hal tersebut karena nilai karakter religius hanya ditemukan pada 10 dari 18 pembelajaran. Pada tema *Berhemat Energi* ditemukan nilai karakter disiplin pada seluruh langkah kegiatan dalam buku guru.

Kegiatan tersebut berkaitan dengan cara membuat alat peraga, instruksi bagi siswa dalam kegiatan olahraga, dan langkah-langkah dalam melakukan percobaan. Nilai karakter tanggung jawab juga terdapat dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai disiplin. Hal tersebut karena nilai karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki keterkaitan dalam proses dan hasil.

Tema peduli terhadap makhluk hidup digolongkan ke dalam buku teks yang sebaran karakternya terlihat di semua kegiatan pembelajaran. Dari 126 bagian yang dianalisis dalam kegiatan pembelajaran, hanya 7 bagian saja yang tidak ditemukan nilai karakter yang diinginkan. Karakter yang secara lengkap muncul pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran adalah nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Kelima karakter tersebut muncul dalam beberapa kegiatan seperti guru membimbing siswa dalam pengamatan, tanya jawab, diskusi, wawancara, permainan, dan menulis laporan.

Pada tema *berbagai pekerjaan*, kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai karakter religius masih belum ditemukan secara lengkap pada 18 kegiatan pembelajaran. Kemudian nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, muncul secara lengkap di 6 pembelajaran pada tema *berbagai pekerjaan*.

Muatan Nilai Karakter pada Buku Siswa

Pada tema *indahannya kebersamaan* nilai karakter religius hanya muncul pada pembelajaran 1, 3, dan 4. Nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri ditemukan pada langkah kegiatan dari keenam kegiatan pembelajaran.

Pada tema *Berhemat Energi* terdapat kegiatan percobaan yang memuat beberapa nilai karakter pada satu kegiatan pembe-

ajarannya. Nilai karakter tersebut adalah nilai disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Pembelajaran diawali dengan siswa melakukan percobaan, menuliskan hasil pengamatan pada tabel pengamatan, kemudian mendiskusikan hasilnya dalam kelompok dan dilanjutkan dengan menuliskan kesimpulan hasil percobaan secara mandiri. Nilai karakter yang secara lengkap ditemukan adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri muncul secara lengkap dalam langkah kegiatan pada ke 4 subtema pembelajaran.

Nilai karakter yang ditemukan dalam tema peduli terhadap makhluk hidup dikategorikan lengkap dalam kegiatan pembelajaran. Karakter religius yang dikembangkan dapat membelajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia yang diberikan Tuhan dan lebih menghargai makhluk hidup. Nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri muncul secara lengkap pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pada tema Berbagai Pekerjaan nilai karakter religius dan santun dalam implementasi dari beberapa kegiatan pembelajaran belum terlihat. Nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri ditemukan dalam 18 pembelajaran pada tema berbagai pekerjaan.

Kesesuaian Nilai Karakter antara Buku Guru dan Siswa

Pada tema Indahnya Kebersamaan, ketidaksesuaian nilai religius ditemukan pada 3 kegiatan pembelajaran pada subtema 1. Pada nilai karakter lain seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri ditemukan kesesuaian pada kegiatan yang sama antara buku guru dan buku siswa.

Ketidaksesuaian nilai karakter religius pada tema Berhemat Energi ditemukan dalam pembelajaran 3 pada subtema 3.

Kemudian ditemukan juga ketidaksesuaian nilai karakter peduli pada pembelajaran 3 dan 4 subtema 3. Untuk nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri ditemukan kesesuaian antara kegiatan dalam buku guru dan buku siswa.

Pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup hanya terdapat 1 ketidaksesuaian nilai karakter peduli antara buku guru dan buku siswa. Kesesuaian nilai karakter antara buku guru dan buku siswa untuk nilai karakter lain seperti jujur, disiplin, religius, tanggung jawab, santun, dan percaya diri terlihat pada kegiatan pembelajaran dalam 1 tema. Oleh karena itu, untuk subtema 3, kesesuaiannya dapat dikategorikan lengkap.

Pada tema Berbagai Pekerjaan ketidaksesuaian paling banyak ditemukan pada nilai karakter santun dalam subtema 2. Ketidaksesuaian tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang sama antara buku guru dan buku siswa. Nilai karakter lain tidak ditemukan ketidaksesuaian dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan tentang muatan nilai karakter pada buku guru dan buku siswa, serta kesesuaian nilai karakter antara buku guru dan buku siswa kelas IV SD semester 1 Kurikulum 2013 didasarkan pada penjabaran nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013. Dalam lampiran Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, dijelaskan tentang nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam setiap satuan pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan bagi kelas IV SD terbagi menjadi 7 nilai. Nilai-nilai karakter tersebut tertulis dalam kompetensi inti 1 dan 2 yang

terdiri atas nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Pada proses analisis nilai karakter pada buku guru dan buku siswa ditemukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan diri sendiri, teman sebaya, orang lain, dan masyarakat. Kegiatan tersebut ditemukan pada beberapa pembelajaran yang mengandung nilai karakter tertentu dan sifatnya berulang-ulang dalam setiap pembelajaran. Pengulangan tersebut dilakukan sebagai suatu pembiasaan bagi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter. Dibutuhkan proses panjang dan berkelanjutan agar karakter dapat menjadi bagian integral dalam diri (Naim, 2012:18). Proses panjang dan berkelanjutan tersebut terlihat dari beberapa kegiatan pembelajaran pada buku guru dan buku siswa, yaitu berupa pembiasaan baik yang melatih peserta didik untuk berpikir, berucap, dan bertindak dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, bahwa secara keseluruhan sebaran muatan nilai karakter pada buku teks pegangan guru dan siswa ditemukan pada setiap pembelajaran dalam 4 tema. Nilai karakter yang dikembangkan terdiri atas nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Nilai karakter tersebut didasarkan pada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013. Kegiatan pembelajaran yang dijelaskan dalam buku guru dan buku siswa memiliki unsur pengembangan karakter yang melatih siswa untuk berpikir dan bertindak sesuai arahan guru. Kegiatan yang dirancang dalam buku guru, mengandung nilai-nilai karakter baik yang digunakan sebagai sarana penanaman karakter baik kepada peserta didik. Lickona menegaskan, "*The content of good character is virtue*" (Lickona,

2004:7). Karakter berkaitan dengan kebaikan sehingga hal-hal baik yang ditemukan dalam buku teks merupakan pembiasaan yang menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan analisis muatan nilai karakter dalam buku guru dan siswa, ditemukan nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar kelas IV yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 dan dituangkan dalam KI 1 dan KI 2. Pertama, nilai karakter religius dalam buku guru dan buku siswa berupa kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk bersyukur dengan karunia yang diberikan Tuhan. Hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan doa sebelum belajar. Kegiatan berdoa sebelum belajar merupakan salah satu ibadah sebagai wujud rasa syukur dan memohon kemudahan agar ilmu yang didapat dapat bermanfaat. Arti ibadah yaitu cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya (Mustari, 2014:3). Selain kegiatan doa, peserta didik juga dibiasakan untuk bermain dan belajar bersama tanpa membedakan perbedaan yang dimiliki. Hal tersebut terlihat dalam beberapa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Di beberapa kegiatan pembelajaran juga terdapat gambar yang menunjukkan siswa yang sedang melakukan olahraga dengan rukun tanpa membedakan teman.

Kedua, nilai karakter jujur dalam buku guru dan buku siswa berkaitan dengan kegiatan mengerjakan tugas yang dilakukan secara mandiri. Selain dalam kegiatan mengerjakan tugas mandiri, nilai karakter jujur juga diwujudkan dalam kegiatan menceritakan pengalaman yang berupa refleksi dari kegiatan sebelumnya. Jujur merupakan kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat

dipercaya, dan bertindak secara terhormat (Zubaedi, 2011:79) Pembiasaan tentang menyampaikan kemampuan menyampaikan kebenaran terlihat dalam kegiatan menceritakan pengalaman yang dialami siswa sebelumnya. Kemudian untuk pembiasaan mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat ditemukan dalam beberapa kegiatan yang melibatkan tugas kelompok.

Ketiga, nilai karakter disiplin juga tergolong dalam nilai karakter yang selalu ada dalam pembelajaran pada buku guru dan buku siswa. Kegiatan melakukan percobaan, mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan dalam olahraga merupakan kegiatan yang sering ditemukan dalam buku guru maupun buku siswa. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan/atau ketertiban (Kurniawan, 2013:136). Kegiatan yang ditemukan dalam buku guru dan buku siswa, merupakan suatu membiasakan bagi peserta didik untuk mengikuti dan mematuhi aturan serta langkah-langkah yang dijelaskan dalam buku.

Keempat, nilai karakter tanggung jawab dari beberapa kegiatan, mengiringi kegiatan yang memiliki nilai karakter disiplin. Contoh dari kegiatan tersebut adalah kegiatan yang berkaitan dengan kewajiban mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Tanggung jawab diasosiasikan dengan kewajiban, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar (Mustari, 2014:20). Mengerjakan tugas merupakan salah satu contoh kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Hal tersebut karena peserta didik dibiasakan menjalankan kewajiban dengan melaksanakan tugas dengan baik, dan berani mempertanggung-

jawabkan hasil dari tugas tersebut. Kegiatan yang memiliki nilai karakter tanggung jawab dalam buku guru dan buku siswa diuraikan dalam ruang lingkup pembelajaran yang merupakan pengembangan kegiatan dari KI 1 dan KI 2.

Kelima, nilai karakter santun diimplementasikan dalam kegiatan yang berkaitan dengan melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya. Hal tersebut karena dalam interaksi sosial terdapat perilaku yang disebut dengan tata krama. Tata krama merupakan perilaku yang berkaitan dengan tutur kata dan tingkah laku yang mencerminkan nilai karakter santun. Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang (Mustari, 2014:129). Pada buku guru dan siswa, nilai karakter santun terlihat di beberapa kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut karena dalam kegiatan kelompok, siswa akan belajar berinteraksi dengan anggota kelompok lain. Melalui kegiatan kelompok seperti diskusi, peserta didik akan diarahkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan tidak memaksakan pendapatnya.

Keenam, nilai karakter peduli berfokus pada lingkungan dan peduli sesama. Banyak kegiatan pembelajaran yang ditemukan dalam buku guru dan buku siswa, seperti mengajak peserta didik untuk berperilaku peduli terhadap orang lain, makhluk hidup, dan lingkungan. Terkait dengan hal ini Quay menegaskan, "*Caring, as a way of being and acting, makes visible and develops the dialectical relationship between individuality and community*" (Quay, 2002:46). Pembiasaan nilai karakter peduli banyak ditemukan dalam tema peduli terhadap makhluk hidup dan selalu berhemat energi. Kegiatan tersebut terlihat dari bacaan, gambar, dan kegiatan diskusi yang mengajak

peserta didik untuk berbagi dengan sesama dan menjaga lingkungan dengan baik.

Ketujuh, percaya diri merupakan salah satu nilai karakter yang selalu terlihat dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada buku guru dan buku siswa, nilai karakter percaya diri yang ditemukan, yaitu mengajak peserta didik untuk berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki tanpa rasa malu. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Mustari, 2014:51). Nilai karakter percaya diri diimplementasikan dalam kegiatan yang berkaitan dengan mencipta dan bercerita. Kegiatan mencipta ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang mengharuskan siswa untuk membuat laporan hasil pengamatan, menuliskan cerita pribadi, dan kegiatan membuat suatu karya yang berkaitan dengan kesenian. Dari kegiatan mencipta tersebut, siswa dibiasakan untuk percaya diri dalam mempresentasikan atau menceritakan hasil dari pekerjaan tersebut.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis kesesuaian nilai karakter antara buku guru dan buku siswa, seluruh buku teks memiliki kesesuaian pengembangan nilai karakter. Walaupun masih terdapat ketidaksesuaian nilai karakter dalam beberapa pembelajaran, namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Nilai nilai karakter yang ditemukan dalam buku teks siswa dianalisis kesesuaiannya terhadap nilai karakter yang ditemukan dalam buku guru. Kesesuaian nilai karakter tersebut didasarkan pada nilai karakter yang termuat dalam KI 1 dan KI 2. Hal tersebut dilakukan agar nilai karakter yang termuat dalam buku teks guru dan buku siswa sesuai dengan karakter yang harus dikembangkan sesuai tingkatan kelas siswa. KI 1 memuat nilai karak-

ter religius dan KI 2 berisi tentang nilai karakter sosial yang terdiri dari karakter jujur, percaya diri, disiplin, santun, tanggung jawab, dan peduli.

Kesesuaian nilai karakter antara buku guru dan buku siswa sangat penting untuk menyesuaikan nilai karakter pada perencanaan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa. Penanaman nilai karakter dalam buku teks guru dan buku siswa, ditemukan dalam kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya dalam penanaman nilai karakter disiplin, dalam buku guru tertulis instruksi kepada siswa untuk melakukan wawancara. Kemudian pada buku siswa ditemukan kegiatan yang mendukung instruksi buku guru tersebut yaitu berupa langkah-langkah dalam melakukan wawancara. Oleh karena itu, dua kegiatan tersebut dikatakan sesuai nilai karakternya.

Kegiatan yang ditemukan dalam rancangan dan proses pembelajaran mengandung keterkaitan dan melatih peserta didik untuk berpikir dan bertindak dengan terarah pada nilai karakter. Dalam hal ini Lickona menegaskan, *"Characters have three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consist of knowing the good, desiring the good, and doing the good habits of the mind, habit of the heart, and habits action"* (Lickona, 1991: 51).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, hasil analisis muatan nilai karakter yang telah dilakukan pada buku teks pegangan guru dan siswa kelas IV semester 1 sekolah dasar menunjukkan kemunculan nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri. Nilai ka-

rakter tersebut sesuai dengan yang termuat dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013. Berdasarkan implementasi pada semua tema, terdapat nilai karakter dengan frekuensi kemunculan tertinggi yaitu nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri, kemudian diikuti nilai karakter santun dan peduli. Nilai karakter religius memiliki frekuensi kemunculan terendah dari setiap tema. Frekuensi nilai-nilai karakter tersebut berbeda-beda tergantung dari fokus pengembangan karakter dari tema yang disajikan. Beberapa nilai karakter dengan frekuensi tinggi dari buku guru dan buku siswa dikarenakan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalamnya lebih banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok. Kegiatan yang bersifat kelompok dapat mengembangkan nilai karakter yang saling berkaitan seperti nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Implementasi nilai karakter yang muncul dalam bukuguru dan buku siswa telah sesuai dengan teknik pembelajaran. Implementasi tersebut terlihat pada bukuguru dan buku siswa dengan memberikan model atau contoh pengembangan nilai dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan pembiasaan, mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran, melibatkan secara langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan keteladanan. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam buku guru dan buku siswa dapat menjadikan suatu pembiasaan bagi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah digolongkan sesuai KI 1 dan KI 2. Penggolongan tersebut didasarkan pada tingkatan usia. Pengembangan nilai merupakan hal yang penting karena nilai merupakan dasar dari munculnya sikap dan perilaku yang ber-karakter baik pada peserta didik.

Kedua, nilai karakter yang memiliki kesesuaian dari setiap tema yaitu nilai karakter yang mengembangkan sikap sosial. Nilai karakter tersebut adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Untuk karakter religius, dan santun ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada tema berbagai pekerjaan. Ketidaksesuaian tersebut terlihat dari tidak ditemukannya nilai karakter yang sesuai dari kegiatan pembelajaran yang sama antara buku guru dan buku siswa. Kesesuaian nilai karakter yang ditemukan dalam buku siswa berkaitan dengan tersampainya suatu pembelajaran yang telah terencana dari buku guru. Pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan baik, diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang mengembangkan nilai karakter pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu penelitian ini hingga kami dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para anggota dewan redaksi **Jurnal Pendidikan Karakter** yang berkenan memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yani, A. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Apriani, A., & Wangid, M. 2015. Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3(1), hlm. 12-25. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4061>.

- Darmayanti, S. & Wibowo, U. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasi*. Vol. 2(2), hlm. 223-234. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>.
- Hauer, J. 2003. Educating for Character and Teacher's Moral Vitality. *Journal of Research in Character Education*. Vol, 1(1), pp. 33-44.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemendiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Krippendorff, K. 2013. *Content Analysis an Introduction to its Methodology*. Thousand Oaks: Sage
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. 2004. *Character Matter: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samani, M. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. 2015. Pengembangan RPP Tematik Integratif untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Kelas 1 SDN Sokaraja Tengah. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 3(2), hlm. 190 - 201. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6146>.
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwanti, E. 2013. Sistem Indikator Nilai-nilai Moral Universal sebagai Evaluasi Reflektif Pendidikan Karakter di TK. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 1(1), hlm. 30-42. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2314>.
- Rawana, J. 2011. The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours. *The Journal of Educational*. Vol. 45(2), pp. 127-144.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.